

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian dalam studi ini adalah perusahaan sektor perbankan di Indonesia yang dijadikan sebagai sampel penelitian untuk menganalisis pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Effective Tax Rate* (ETR) terhadap profitabilitas. Perusahaan perbankan dipilih karena memiliki peran penting dalam sistem keuangan nasional serta memiliki karakteristik laporan keuangan yang relatif stabil dan terstandarisasi, sehingga memudahkan dalam proses analisis data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan 10 (sepuluh) perusahaan perbankan sebagai objek penelitian, yaitu:

Tabel 4.1 Daftar Sampel Perusahaan Perbankan

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (BRI)
2.	BBCA	Bank Cetrnal Asia (BCA)
3.	BMRI	Bank Mandiri
4.	BBNI	Bank Negara Indonesia (BNI)
5.	BBTN	Bank Tabungan Negara (BTN)
6.	BNGA	Bank CIMB Niaga
7.	PNBN	Bank Panin
8.	NISP	Bank OCBC NISP
9.	BDMN	Bank Danamon
10.	BNLI	Bank Permata

Perusahaan-perusahaan tersebut dipilih karena merupakan bank umum yang memiliki skala operasional besar serta secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan yang dapat diakses melalui situs resmi masing-masing perusahaan. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2021 hingga 2025. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari

laporan keuangan tahunan masing-masing bank dan diterbitkan di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan tersebut menjadi dasar utama dalam pengukuran variabel penelitian, yaitu BOPO, ETR, dan ROA. Objek penelitian ini difokuskan pada sektor perbankan yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional serta memiliki ketersediaan data yang lengkap dan dapat dibandingkan antar periode.

Tabel 4.2 Uraian Kriteria Sampling Populasi Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sektor perbankan yang dijadikan populasi penelitian	10
Perusahaan yang memenuhi teknik sampling jenuh (seluruh populasi dijadikan sampel)	10
Periode penelitian	2021 – 2025
Total observasi (10 bank x 5 tahun)	50

Sumber: diolah peneliti, 2026

4.2 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Effective Tax Rate* (ETR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Perbankan. Pengolahan data dilakukan menggunakan *software* SPSS berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan selama periode penelitian. Teknik analisis yang digunakan meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji regresi linear berganda.

4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi nilai minimum,

maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian, yaitu *Return on Assets (ROA)*, *BOPO*, dan *Effective Tax Rate (ETR)*. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, diperoleh hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA_Y	50	,70	4,03	2,1826	,96069
BOPO_X1	50	41,60	90,10	69,4912	15,34973
ETR_X2	50	2,49	29,83	20,8780	3,65844
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2026

Pada Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif diperoleh hasil analisis deskriptif statistik berdasarkan 50 observasi yang berasal dari 10 perusahaan perbankan selama 5 tahun pengamatan, yaitu periode 2021 hingga 2025. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Adapun hasil analisis deskriptif statistik tersebut akan dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut:

a. *Return on Assets (ROA)*

Variabel *Return on Assets (ROA)* memiliki nilai minimum sebesar 0,70% yang dimiliki oleh PT Bank Permata Tbk pada tahun 2021, sedangkan nilai maksimum sebesar 4,03% diperoleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2023. Nilai rata-rata (*mean*) ROA

sebesar 2,1826% dengan standar deviasi sebesar 0,96069. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sektor perbankan dalam penelitian ini mampu menghasilkan laba sebesar 2,1826% dari total aset yang dimiliki. Sementara itu, nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata mengindikasikan bahwa penyebaran data ROA relatif rendah atau cenderung homogen. Meskipun demikian, terdapat perbedaan tingkat profitabilitas antar perusahaan yang ditunjukkan oleh selisih antara nilai minimum dan maksimum. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan masing-masing bank dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba masih bervariasi selama periode penelitian 2021–2025.

b. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai minimum sebesar 41,60% yang dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk pada tahun 2025, sedangkan nilai maksimum sebesar 90,10% dimiliki oleh PT Bank Permata Tbk pada tahun 2021 dan kembali terjadi pada tahun 2025. Nilai rata-rata (*mean*) BOPO sebesar 69,4912% dengan *standar deviasi* sebesar 15,34973. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara umum perusahaan perbankan dalam penelitian ini memiliki tingkat efisiensi operasional yang cukup baik, meskipun masih terdapat perbedaan tingkat efisiensi antar bank. Hal ini didasarkan pada konsep bahwa

semakin rendah nilai BOPO maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola Biaya Operasional Pendapatan Operasional yang diperoleh, sedangkan semakin tinggi nilai BOPO menunjukkan tingkat efisiensi operasional yang semakin rendah. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa penyebaran data BOPO relatif homogen. Meskipun demikian, adanya selisih yang cukup besar antara nilai minimum dan maksimum mengindikasikan bahwa tingkat efisiensi operasional masing-masing perusahaan perbankan masih bervariasi selama periode penelitian 2021–2025.

c. *Effective Tax Rate (ETR)*

Variabel *Effective Tax Rate (ETR)* memiliki nilai minimum sebesar 2,49% yang dimiliki oleh PT Panin Bank Tbk pada tahun 2024, sedangkan nilai maksimum sebesar 29,83% diperoleh PT Bank Permata Tbk pada tahun 2022. Nilai rata-rata (*mean*) ETR sebesar 20,8780% dengan standar deviasi sebesar 3,65844. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sektor perbankan dalam penelitian ini memiliki beban pajak efektif sebesar 20,88% dari laba sebelum pajak. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata mengindikasikan bahwa penyebaran data ETR relatif homogen, sehingga variasi beban pajak efektif antar perusahaan tidak terlalu tinggi. Meskipun demikian, adanya perbedaan antara nilai minimum dan maksimum

menunjukkan bahwa setiap perusahaan memiliki tingkat beban pajak efektif yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh besarnya laba sebelum pajak, pengakuan beban pajak kini dan pajak tangguhan, serta kebijakan perpajakan yang diterapkan oleh masing-masing perusahaan selama periode penelitian 2021–2025.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian memenuhi persyaratan statistik sehingga hasil estimasi dapat diinterpretasikan dengan baik. Uji ini bertujuan untuk menghindari adanya penyimpangan asumsi yang dapat memengaruhi keakuratan model regresi linear berganda. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

4.2.2.1 Uji Normalitas Data

Analisis ini menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak dengan melihat nilai signifikansi. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$), sedangkan apabila nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($\leq 0,05$), maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas akan digunakan sebagai dasar dalam menentukan kelayakan data untuk

dianalisis menggunakan model regresi linear berganda. Berikut hasil uji normalitas yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 4.4 Hasil Analisis Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	,65893405
Most Extreme Differences	Absolute	,103
	Positive	,103
	Negative	-,089
Kolmogorov-Smirnov Z		,727
Asymp. Sig. (2-tailed)		,667

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov yang ditunjukkan pada Tabel 4.4, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,667. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu 0,05 ($0,667 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal. Hasil ini mengindikasikan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi, sehingga model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model

regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi antar variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), di mana apabila nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.5 Hasil Analisis Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	BOPO_X1	,909	1,101
	ETR_X2	,909	1,101

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2026.

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.5, diketahui bahwa variabel BOPO memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,909 dengan VIF sebesar 1,101. Sementara itu, variabel ETR memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,909 dengan VIF sebesar 1,101. Seluruh variabel independen menunjukkan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi yang digunakan.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu

pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2021). Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan Uji *Glejser* dengan melihat nilai signifikansi pada masing-masing variabel independen. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Analisis Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,018	,360		2,825	,007
	BOPO_X1	-,012	,004	-,427	-3,056	,004
	ETR_X2	,014	,016	,123	,882	,382
a. Dependent Variable: ABS_RES1						

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.6, diketahui bahwa variabel BOPO memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004 atau lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel BOPO mengalami gejala heteroskedastisitas. Sementara itu, variabel ETR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,382 atau lebih besar dari 0,05 sehingga tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi sebelum transformasi data masih belum sepenuhnya memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

Menurut Imam Ghozali, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperbaiki model regresi yang mengalami heteroskedastisitas adalah

dengan melakukan transformasi data. Dalam penelitian ini, transformasi dilakukan menggunakan log natural (LN) untuk mengurangi fluktuasi data sehingga *variance residual* menjadi lebih stabil. Hasil uji heteroskedastisitas setelah transformasi data dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 7 Hasil Analisis Uji Heteroskedastisitas setelah Transformasi LN

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.041	,557		2,825	,007
	BOPO_X1	-,018	,121	-,427	-3,056	,004
	ETR_X2	,102	,092	,123	,882	,382
a. Dependent Variable: ABS_RES2						

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas setelah transformasi data pada tabel 4.7, diketahui bahwa variabel LN_X1 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,880 dan variabel LN_X2 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,273. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi apabila terdapat hubungan antara residual pada satu periode dengan residual pada periode lainnya dalam model regresi (Ghozali, 2021). Pengujian autokorelasi pada penelitian ini

dilakukan menggunakan metode Durbin-Watson (DW) untuk mengetahui apakah model regresi terbebas dari gejala autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai *Durbin-Watson* dengan nilai batas bawah (DL) dan batas atas (DU). Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Analisis Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,728 ^a	,530	,510	,67281	,764

a. Predictors: (Constant), ETR_X2, BOPO_X1

b. Dependent Variable: ROA_Y

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 0,764 dengan menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05), jumlah sampel sebanyak 50 data ($n = 50$), dan jumlah variabel independen sebanyak 2 variabel ($k = 2$). Berdasarkan tabel *Durbin-Watson* diperoleh nilai DL sebesar 1,4625 dan nilai DU sebesar 1,6283. Diperoleh pengambilan keputusan $DW < DL = 0,764 < 1,4625$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini mengalami gejala autokorelasi positif karena nilai *Durbin-Watson* lebih kecil dibandingkan nilai DL.

4.2.3 Uji Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari BOPO dan ETR,

sedangkan variabel dependennya adalah ROA. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,385	,624		8,626	,000		
	BOPO_X1	-,045	,007	-,725	-6,907	,000	,909	1,101
	ETR_X2	-,002	,028	-,009	-,086	,932	,909	1,101
a. Dependent Variable: ROA_Y								

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 5,385 - 0,045 (BOPO) - 0,002 (ETR) + e$$

1. Persamaan regresi tersebut menunjukkan hubungan antara variabel BOPO dan ETR terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian. Nilai konstanta sebesar 5,385 menunjukkan bahwa apabila variabel BOPO dan ETR dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai ROA sebesar 5,385. Nilai konstanta tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tetap memiliki kemampuan menghasilkan profitabilitas meskipun tanpa dipengaruhi oleh variabel BOPO dan ETR
2. Koefisien regresi variabel BOPO sebesar -0,045 menunjukkan adanya hubungan negatif antara BOPO terhadap ROA. Hal ini berarti setiap kenaikan BOPO sebesar 1 satuan akan menurunkan ROA sebesar 0,045 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Nilai negatif

tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat BOPO maka profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan ROA akan semakin menurun. Hal ini terjadi karena tingginya biaya operasional mencerminkan rendahnya efisiensi perusahaan dalam mengelola kegiatan operasional sehingga laba yang diperoleh perusahaan menjadi lebih kecil.

3. Nilai signifikansi BOPO sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, BOPO menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan perbankan.
4. Koefisien regresi variabel ETR sebesar -0,002 menunjukkan hubungan negatif antara ETR terhadap ROA. Hal ini berarti setiap kenaikan ETR sebesar 1 satuan akan menurunkan ROA sebesar 0,002 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Namun, pengaruh tersebut sangat kecil.
5. Nilai signifikansi ETR sebesar 0,932 lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa ETR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perubahan *Effective Tax Rate* belum mampu memberikan pengaruh nyata terhadap profitabilitas perusahaan perbankan dalam penelitian ini. Kondisi tersebut dapat terjadi karena profitabilitas perusahaan perbankan lebih dipengaruhi oleh efisiensi operasional dibandingkan faktor perpajakan.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji T (Parsial)

Uji t (parsial) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Effective Tax Rate* (ETR) terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan Perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel serta melihat tingkat signifikansi sebesar 0,05. Nilai t tabel diperoleh dengan rumus:

$$Df = n - k - 1$$

Keterangan :

n = jumlah sampel penelitian

k = jumlah variabel independen

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 data dan jumlah variabel independen sebanyak 2 variabel, sehingga:

$$Df = 50 - 2 - 1 = 47$$

Berdasarkan tabel distribusi t dengan derajat bebas (df) 47 dan tingkat signifikansi 0,05 maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,012.

Tabel 4. 10 Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,385	,624		8,626	,000
	BOPO_X1	-,045	,007	-,725	-6,907	,000
	ETR_X2	-,002	,028	-,009	-,086	,932
a. Dependent Variable: ROA_Y						

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan tabel hasil uji t di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap ROA Mengacu pada hasil uji t menunjukkan bahwa variabel BOPO memperoleh nilai t hitung sebesar -6,907 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai t hitung $>$ t tabel ($6,907 > 2,012$), sehingga H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi BOPO maka ROA akan mengalami penurunan.
2. Pengaruh *Effective Tax Rate* (ETR) terhadap ROA Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ETR memperoleh nilai t hitung sebesar -0,086 dengan nilai signifikansi sebesar 0,932. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,932 > 0,05$) dan nilai t hitung $<$ t tabel ($0,086 < 2,012$), sehingga H2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa

Effective Tax Rate (ETR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Dengan demikian, tinggi rendahnya ETR belum mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan yang diproksikan dengan ROA

4.2.4.2 Uji F (Simultan)

Uji f digunakan untuk melihat adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Effective Tax Rate* (ETR), sedangkan variabel dependennya yaitu Kinerja Keuangan Perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Pada penelitian ini nilai F tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas pembilang sebesar 2 ($k=2$) dan derajat bebas penyebut sebesar 47 ($n - k - 1 = 50 - 2 - 1$), maka diperoleh nilai F tabel sebesar 3,20. Hasil pengujian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Uji f (simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23,948	2	11,974	26,452	,000 ^b
	Residual	21,276	47	,453		
	Total	45,223	49			

a. Dependent Variable: ROA_Y

b. Predictors: (Constant), ETR_X2, BOPO_X1

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan tabel hasil uji f tersebut, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 26,452 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai

signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai f hitung lebih besar dari f tabel ($26,452 > 3,20$). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel *independent* yang digunakan dalam penelitian ini secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

4.2.4.3 Uji Koefisien Determinasi R²

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Effective Tax Rate* (ETR), sedangkan variabel dependennya yaitu Kinerja Keuangan Perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,728 ^a	,530	,510	,67281	,764

a. Predictors: (Constant), ETR_X2, BOPO_X1

b. Dependent Variable: ROA_Y

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,510 atau 51,0%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Effective Tax Rate* (ETR) mampu menjelaskan variabel Kinerja Keuangan Perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) sebesar 51,0%, sedangkan

sisanya sebesar 49,0% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Selain itu, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,530 atau 53,0% yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen termasuk dalam kategori cukup kuat.

4.3 Interpretasi Hasil

Interpretasi hasil penelitian dilakukan untuk menjelaskan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan melalui uji statistik. Interpretasi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Effective Tax Rate* (ETR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*, baik secara parsial maupun simultan. Adapun rangkuman hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 13 Interpretasi Hasil Penelitian

Hipotesis	Hasil
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan	Diterima
<i>Effective Tax Rate</i> (ETR) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan	Ditolak

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2026

4.3.1 Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Keuangan (*Return on Assets / ROA*).

Berdasarkan hasil uji t, variabel BOPO memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Nilai koefisien regresi sebesar -0,045 menunjukkan bahwa setiap kenaikan BOPO sebesar

1 (satu) satuan akan menurunkan ROA sebesar 0,045. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai BOPO maka profitabilitas perusahaan perbankan akan semakin menurun. Tingginya BOPO menunjukkan bahwa biaya operasional perusahaan lebih besar dibandingkan pendapatan operasional sehingga perusahaan menjadi kurang efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Kondisi tersebut menyebabkan laba yang diperoleh perusahaan menjadi lebih kecil dan berdampak pada menurunnya ROA.

Pada sektor perbankan, Beban Operasional Pendapatan (BOPO) menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang mampu menekan biaya operasional akan lebih mudah meningkatkan laba perusahaan dibandingkan perusahaan yang memiliki biaya operasional tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Felicia (2022) yang menyatakan bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan maka profitabilitas perusahaan cenderung mengalami penurunan karena perusahaan kurang efisien dalam mengelola kegiatan operasionalnya. Disimpulkan bahwa BOPO menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan perbankan yang diproksikan dengan ROA.

4.3.2 Pengaruh *Effective Tax Rate* (ETR) terhadap Kinerja Keuangan (*Return on Assets* / ROA).

Berdasarkan hasil uji t, variabel ETR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,932 yang lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa ETR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai koefisien regresi sebesar -0,002 menunjukkan hubungan negatif antara ETR terhadap ROA, namun pengaruh tersebut sangat kecil dan tidak signifikan secara statistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan *Effective Tax Rate* belum mampu memberikan pengaruh nyata terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Hal tersebut dapat terjadi karena profitabilitas perusahaan perbankan lebih dipengaruhi oleh faktor operasional perusahaan dibandingkan faktor perpajakan.

Kondisi laba perusahaan, serta strategi pengelolaan pajak yang berbeda pada setiap perusahaan menyebabkan tingkat ETR tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Tinggi rendahnya *Effective Tax Rate* belum tentu menentukan besar kecilnya profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa beban pajak dapat mempengaruhi laba perusahaan. Namun dalam penelitian ini pengaruh tersebut tidak signifikan karena perusahaan perbankan lebih fokus pada pengelolaan operasional perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas. Disimpulkan bahwa ETR bukan merupakan faktor utama yang mempengaruhi ROA pada perusahaan perbankan dalam penelitian ini.